

Kendala Sarana dan Prasarana Oleh Guru PJOK Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Obstacles to Facilities And Infrastructure by Physical Education Teachers in Implementing Learning

Aqilah Ramadhani Parinduri¹, Samsuddin Siregar², Aisyah Rahmahani³, Nurul Ikhwani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

email: aqilahramadhaniparinduri@gmail.com samsuddinsiregar@unimed.ac.id aisyahrahmahani87@gmail.com

Ikhwaninurul66@email.com

Article Info

Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

Keyword:

Pembelajaran, Jasmani,
Olahraga, Kesehatan, Sarana
dan Prasarana

ABSTRACT

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam sistem pendidikan karena bertujuan untuk membentuk peserta didik yang sehat secara fisik dan mental, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Penelitian ini merupakan studi literatur. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Hasil penelitian menjelaskan beberapa sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran PJOK. Sarana seperti lapangan, alat olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya masih banyak yang tidak memenuhi standar minimal, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Dalam pendidikan jasmani, banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas seperti lapangan olahraga dan alat-alat yang sesuai. Hal ini membuat guru sulit memberikan pelajaran dengan baik, yang akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran murid. Guru sering kali harus berinovasi, tetapi keterbatasan fasilitas ini tetap mengurangi efektivitas belajar.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

pandangannya tidak ada sarana yang bersifat prakondisi yang menentukan berlangsung tidaknya pendidikan atau pembelajaran. Tujuan dari Pendidikan jasmani sendiri adalah membina pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis secara lebih baik, agar proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik sangat di tuntut kualiatasnya Pendidikan jasmani di sekolah , seperti Guru sabagai faktor utama. Siswa, kurikulum Tujuan, metode, Sarana prasarana dan situasi pemebelajaran di kelas pemebelajaran penjas. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja guru, terutama dalam pendidikan jasmani. Tanpa dukungan sarana yang baik, pembelajaran fisik tidak dapat berjalan dengan efektif. Sarana yang mencakup alat-alat pendidikan jasmani dan fasilitas lainnya, seperti lapangan dan peralatan olahraga, harus tersedia dalam jumlah yang cukup untuk menunjang pembelajaran.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam sistem pendidikan karena bertujuan untuk membentuk peserta didik yang sehat secara fisik dan mental, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat

berbagai kendala yang dihadapi oleh guru PJOK, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya minat siswa, dan metode pengajaran yang belum optimal. Kondisi ini seringkali mempengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah, terutama dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang holistik. Sarana dan prasarana pembelajaran dalam Pendidikan jasmani sangat sensitif dalam arti bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani harus adanya didukung dengan fasilitas pembelajaran atau sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, artinya dalam pembelajaran jasmani tidak boleh tidak, misalnya lapangan, Gedung, alam terbuka, menurut (Suryobroto, 2004) apabila di suatu sekolah tidak ada ketersediaan fasilitas seperti lapangan dalam pembelajaran penjas maka sangat berarti bagi kelancaran proses dalam pembelajaran penjas, pendapat yang dikemukakan oleh (Yunita et al., 2022) yang hanya menganggap sarana pendidikan hanya bersifat sangat dibutuhkan (indispensable). Dalam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah dengan mencari Sumber seperti menggunakan basis data ilmiah seperti PubMed, Google Scholar, atau jurnal ilmiah untuk mencari artikel terkait. Teknik analisis data adalah tahapan yang penting dimana data disatukan, diolah dan disajikan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan mencari sumber seperti menggunakan basis data ilmiah jurnal ilmiah untuk mencari artikel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sarana Dan Prasarana Yang Kurang Memadai Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK

Beberapa sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran PJOK. Sarana seperti lapangan, alat olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya masih banyak yang tidak memenuhi standar minimal, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai berdampak langsung pada kompetensi guru PJOK. Guru yang tidak memiliki akses ke fasilitas yang lengkap sulit melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengajar dan membina siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PJOK, sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi kompetensi serta kinerja guru. Berdasarkan penelitian, pengaruh langsung sarana dan prasarana terhadap kompetensi guru sangat signifikan, dengan kontribusi sebesar 27,35%. Sarana yang kurang memadai, seperti alat olahraga, gedung, atau fasilitas lainnya, berdampak langsung pada kualitas

pembelajaran. Guru sering kali harus berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas, namun keterbatasan ini tetap mengurangi efektivitas pembelajaran.

Selain itu, sarana prasarana juga mempengaruhi kinerja guru. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dapat menurunkan motivasi dan efektivitas guru dalam mengajar. Dengan kontribusi sebesar 13,32%, sarana prasarana yang tidak memadai berperan penting dalam menurunkan kinerja guru PJOK. Fasilitas yang kurang tidak hanya menghambat proses belajar, tetapi juga mempengaruhi kemampuan guru untuk melatih dan mengevaluasi siswa secara maksimal.

1. Keterbatasan Anggaran untuk Pengadaan Sarana

Sekolah sering kali mengalami kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana karena keterbatasan anggaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran PJOK tidak bisa berjalan maksimal dan berimbas pada rendahnya mutu pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

2. Kurangnya Dukungan dari Pemangku Kebijakan

Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait dalam penyediaan sarana dan prasarana di beberapa daerah masih kurang. Tanpa kebijakan yang jelas dan anggaran yang cukup, sulit bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran PJOK sesuai standar yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru PJOK, sangat diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

B. Solusi Dari Permasalahan Sarana Dan Prasarana Yang Dihadapi Oleh Guru PJOK

1. Modifikasi Sarana Pembelajaran: Guru dapat berkreasi dengan memodifikasi peralatan yang ada. Misalnya, jika bola yang tersedia terbatas, bola dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti jerami atau karet yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar.
2. Penggunaan Lapangan Kecil dengan Permainan Mini: Keterbatasan area atau lapangan bisa diatasi dengan menyesuaikan permainan, seperti menggunakan lapangan kecil dengan permainan yang berskala mini. Ini dapat memastikan siswa tetap aktif meskipun ruang yang tersedia terbatas.
3. Pembelajaran di Luar Ruang Kelas: Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat pembelajaran, seperti halaman atau lapangan terbuka, sehingga tidak selalu bergantung pada fasilitas olahraga dalam ruangan.
4. Melibatkan Kreativitas Siswa: Guru bisa mengajak siswa untuk turut serta membuat alat-alat sederhana yang bisa digunakan dalam pembelajaran PJOK, sehingga siswa merasa terlibat dan memiliki alat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

5. Pembelajaran Kelompok dan Bergantian: Bila alat sangat terbatas, pembelajaran kelompok dengan sistem bergantian bisa diterapkan. Namun, perlu diatur agar setiap kelompok tetap aktif selama menunggu giliran, seperti dengan melakukan aktivitas fisik ringan lainnya

6. Model Pembelajaran Inovatif: Mengubah pola pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kreatif dan bervariasi, misalnya melalui penggunaan permainan yang menekankan aktivitas fisik tanpa memerlukan banyak peralatan, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kondisi keterbatasan.

4. Simpulan

Dalam pendidikan jasmani, banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas seperti lapangan olahraga dan alat-alat yang sesuai. Hal ini membuat guru sulit memberikan pelajaran dengan baik, yang akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran murid. Guru sering kali harus berinovasi, tetapi keterbatasan fasilitas ini tetap mengurangi efektivitas belajar

5. Ucapan Terima Kasih

Rekan-rekan Guru PJOK yang telah memberikan informasi dan pengalaman berharga terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kontribusi mereka dalam memberikan data dan wawasan yang mendukung penelitian ini. Kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah. Kami menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, sehingga kami terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun.

REFERENCES

- Sumartiningsih, S., & Putra, R. B. A. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Sekota Dili Timor Leste. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1212-1216.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).
- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Penjas, P. P. G. S. D. (2013). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten.